

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. (Suherman, Wawan. Winarni, Sri. Rithaudin, Ahmad. Pambudi, 2018). Menurut WHO (*World Health Organization*) Pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa di semua jenjang mulai dari SD hingga SMA. (Adi S et al., 2018). Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang di dominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. (Qomarrullah et al., 2014).

Dengan demikain maka Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang di sampaikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan berbagai pengetahuan gerak serta pentingnya menjaga kualitas kesehatan dan kebugaran tubuh juga pendekatan pada aspek sejahtera rohani (melalui kegiatan jasmani), yang dalam lingkup WHO berarti sehat rohani.

New normal atau normal baru merupakan kondisi sosial/kebiasaan perilaku sosial individu dalam suatu masyarakat yang muncul setelah adanya Covid-19. Masyarakatnya pun jadi merasakan perubahan-perubahan yang terjadi dari efek pandemi ini. Hal ini membuat masyarakat mulai terbiasa menghadapi pandemi *Covid-19* yang masih terjadi di Indonesia, sehingga masyarakat akhirnya menciptakan perilaku kebiasaan kehidupan baru selama masa pandemi (Zaenuddin et al., 2021)

Di era *new normal* kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan sekolah. Di era *new normal* yang terjadi di Indonesia mempengaruhi kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, tak terkecuali Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga yang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara *daring* kemudian kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka secara langsung maka diperlukan media pembelajaran yang dapat digunakan selama masa pandemi *covid-19*.

Perkembangan teknologi dan multimedia berjalan cepat melalui semua mata pelajaran, termasuk pengajaran mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang lebih banyak melakukan kegiatan di luar ruangan. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih model dan media pengajaran. (Adi S et al., 2018).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan sekolah setaraf sekolah menengah tingkat pertama (SMP) yang memiliki latar belakang keislaman di bawah naungan Kementerian Agama RI. MTs memiliki kelebihan dibanding SMP dimana MTs memiliki muatan kurikulum umum yang sama dengan SMP juga memuat kurikulum agama sebagai ciri khas madrasah dari Kementerian Agama. Sehingga karakter *religious* sangat kental dirasakan di MTs dibanding SMP. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada MTs di kecamatan kepohbaru diperoleh gambaran bahwa pembelajaran pasca *daring* berbasis teknologi memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran selama *covid-19* memerlukan perhatian khusus terutama sarana dan prasarana yang digunakan serta motivasi diri pada siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Faktor-faktor yang hendak diteliti dalam implementasi meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh guru pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) di MTs se-Kecamatan Kepohbaru dalam proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Pada pembelajaran *daring* sebelumnya banyak sekali ditemukan peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran *daring* bantuan dan bimbingan kepada peserta didik tidak bisa diterapkan dengan baik. Dalam penerapan pembelajaran *daring* dirasakan tidak lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya dalam pembelajaran *daring*. sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak sankus biantoro selaku guru PJOK di MTs N 3 Bojonegoro bahwa pembelajaran *daring* membosankan dan membuat semangat serta minat belajar siswa mengalami penurunan sebab siswa cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran.

Dimulainya pembelajaran tatap muka kembali dengan dikeluarkannya surat keputusan Bersama empat menteri yang berisi Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 setelah pelaksanaan pembelajaran *daring* yang cukup lama tentunya akan menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran serta akan ada penyesuaian terhadap kebiasaan baru siswa pasca pembelajaran *daring*.

Hal tersebut menjadi kendala bagi semua yang terlibat dalam proses pembelajaran, tak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi COVID-19. Hal ini tentu juga memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di MTs se-Kecamatan Kepohbaru diantaranya pembelajaran PJOK sehingga mempengaruhi pemahaman belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pasca *daring*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan masa pandemi covid-19 di MTs se-Kecamatan Kepohbaru. Maka diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi Covid-19 agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Sehubungan dengan

permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Masa Pandemi *Covid-19* Di MTs Se-Kecamatan Kepohbaru”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin membuat sebuah perumusan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masa pandemi *covid-19* di MTs Se-Kecamatan Kepohbaru?"

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:
Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *covid-19* di MTs Se-kecamatan kepohbaru

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan di lakukan nantinya, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak khususnya yang berkaitan dalam dunia pendidikan. Hasil yang didapat dari kegiatan penelitian ini dapat memberikan dua kegunaan, yaitu kegunaan teoretis dan praktis:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang di peroleh dapat menjadi bahan rujukan ilmiah dalam penelitian lanjutan pada kasus yang hampir sama dan untuk di kembangkan secara mendetail.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, di harapkan dapat menjadi acuan untuk calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran PJOK pada pandemi *covid-19*
- 2) Bagi siswa, diharapkan meningkatkan kemampuan serta kreatifitas siswa dalam pembelajaran PJOK
- 3) Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

1.5 Batasan Penelitian

- 1.5.1 Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi pembelajaran PJOK yang meliputi: Perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran PJOK masa pandemi *covid-19* di MTs Se-kecamatan Kepohbaru
- 1.5.2 Penelitian ini hanya meneliti pada subjek MTs
- 1.5.3 Penelitian ini hanya di laksanakan di Kecamatan Kepohbaru

